

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan design penelitian metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan menggunakan tehnik wawancara, observasi dokumentasi, analisis data dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada focus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Fenomenologi diartikan sebagai : 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal. 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. (Moleong : 2009). Berkaitan dengan ini, pendekatan fenomenologis dianggap paling sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini ingin mengetahui interpretasi dari mantan penderita psikotik dengan gangguan waham atas interaksi sosialnya ditempat kerja.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai partisipan ketika peneliti terlibat secara langsung dalam proses penggalan data melalui wawancara dengan subyek dan informan. Sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat ketika peneliti hanya melihat aktifitas yang dilakukan subyek dengan lingkungan sekitar tanpa ikut terlibat secara langsung. Adapun status peneliti ini keberadaannya diketahui oleh subyek dan informan yang terlibat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di tempat tinggal subyek dan ditempat kerja subyek. Subjek tempat tinggalnya lumayan dekat dari rumah peneliti masih daerah Surabaya. Lingkungan rumah subjek terlihat bersih dan berada didaerah perkampungan. Tempat kerja subyek berada didalam mall kawasan Surabaya pusat.

Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian ini, yaitu subjek tinggal satu atap dengan ibunya yang statusnya sebagai informan, sehingga mempermudah mendapatkan data baik melalui wawancara maupun observasi. Selain itu, subjek

merasa nyaman bila berada di rumah maupun ditempat kerja untuk memberikan informasi tentang diri subjek.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2005) yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bagi orang - orang atau perilaku yang dapat diamati. Data tersebut meliputi data tentang latar belakang subyek penelitian dan data hasil wawancara dengan mantan penderita psikotik dengan gangguan waham dan informan yang lain.

Sumber data adalah dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil data antara lain dari *Library Research* dan *Field Research*.

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai sasaran sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah seorang wanita berumur 33 tahun. Subyek adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus seorang karyawan di sebuah toko parfum di mall kawasan Surabaya pusat. Subyek juga bekerja sebagai spg event mobil Chevrolet, tetapi yang pekerjaan ini subyek bukan karyawan tetap. Jika ada event dia bekerja, kalau tidak ada event ya tidak bekerja sebagai spg

event. Subyek adalah seorang janda dengan 2 anak. Subyek telah 8 tahun bercerai dengan suaminya dan sampai sekarang subyek tidak pernah berhubungan dengan mantan suaminya sekalipun untuk memberi nafkah anak-anaknya. Biaya anak-anak subyek ditanggung kedua orang tua subyek. Subyek bersedia untuk diteliti karena hal ini disebabkan teknik pengambilan data menggunakan wawancara, dan observasi terbuka maupun secara sembunyi-sembunyi.

- b. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informan yang diambil dari ibu, tetangga, dan temannya. Ibu dari subjek berinisial A. Ibu subjek berusia 57 tahun. Ibu subjek mempunyai salon dirumahnya. Ibu subyek mencari nafkah dari salon tersebut.
- c. Informan kedua adalah tetangga subyek, yang pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Tetangga subyek berinisial S.
- d. Informan ketiga adalah teman kerja subyek yang satu toko dengan subyek. Teman subyek berinisial S.

Untuk memperoleh sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan subyek dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang dianggap paling tahu mengenai masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini

peneliti ingin mencari subyek yang pernah menderita pasikotik dengan gangguan waham dan ingin mengetahui bagaimana interaksi sosialnya ketika ditempat kerja. Setelah peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria, peneliti meminta subjek mengisi *informed consent* sebagai tanda kerelaan menjadi subjek penelitian. Kemudian peneliti mencari tahu orang yang tahu banyak akan kondisi dan peneliti mendapatkan ibu subjek, tetangga dan teman subjek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud mengadakan eksplorasi terhadapnya. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terfokus (*focused interview*) yang oleh Poerwandari (1998) didefinisikan sebagai suatu teknik wawancara yang tidak berstruktur tanpa adanya penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang baku sebelumnya, namun tetap mengacu pada fokus permasalahan, sehingga meskipun tidak berstruktur, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan tidak menyimpang dari penelitian.

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian dan informan (orangtua subjek, tetangga dan teman subjek).

Wawancara yang dilakukan kepada subjek untuk mencari tahu mengenai interaksi sosialnya ditempat kerja kepada customer, sesama teman kerja maupun kepada lingkungan sekitar tempat kerjanya. Sedangkan wawancara dengan informan ibu dan tetangga juga menyangkut hal yang sama seperti yang ditanyakan kepada subjek tetapi ditambahi dengan aktivitas subyek ketika dirumah dengan tujuan untuk melakukan *cross- check* atas informasi yang diperoleh dari subjek dan sumber informasi pendukung. Wawancara yang ditujukan untuk informan teman kerja subyek adalah sedikit berbeda dengan wawancara terbuka seperti pada ibu dan tetangga subyek. Wawancara kepada teman kerja subyek ini sedikit tertutup dan lebih disamarkan demi menjaga nama baik subyek ditempat kerja. Wawancara dilakukan di tempat tinggal subjek / informan. Pada wawancara ini peneliti menggunakan alat tulis (buku dan *bolpoint*) dan *tape recorder*. Dalam wawancara digunakan bahasa yang dapat dipahami bersama yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa sehari-hari subyek. Selanjutnya, supaya wawancara yang dilakukan tidak

menyimpang dari tujuan penelitian, maka menyusun pedoman wawancara berdasarkan penilaian mahasiswa dengan interaksi sosial ditempat kerja pada subyek yang mempengaruhi penilaiannya tersebut.

2. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall (1995) menyatakan bahwa, *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah istilah yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan yang terjalin antar aspek dalam fenomena tersebut (Banister dalam Poerwandari, 1998). Fokus observasi dalam penelitian

ini adalah segala sesuatu yang dapat diamati berkaitan dengan interaksi sosial pada subjek dan bertujuan mendukung keakuratan atau keabsahan data yang diperoleh lewat wawancara. Selanjutnya, supaya observasi yang digunakan tidak melenceng dari tujuan penelitian maka peneliti menyusun pedoman observasi yang didasarkan atas penilaian mahasiswa dengan interaksi sosial ditempat kerja pada subyek yang mempengaruhi penilaiannya tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008; 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs*”.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution (2003; 85); a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata. Langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data sebagai berikut (Moleong, 2000) :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Mengkategorisasikan data yang diperlukan
3. Menyusun latar belakang
4. Menyusun interpretasi hasil observasi dan wawancara

5. Membuat dinamika psikologis dan menganalisa

6. Menarik kesimpulan

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi merupakan cara memeriksa keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini (Patton: 1987) menjelaskan tehnik triangulasi yang dapat digunakan. Tehnik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi : a) Triangulasi data. b) Triangulasi peneliti. c) Triangulasi metodologi. d) Triangulasi teoritis. Pada dasarnya triangulasi merupakan tehnik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda. Upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi yang terdiri dari (Alwasilah, 2002):

1. Kecermatan pengamatan. Peneliti mencatat secara lengkap, konkret dan kronologis hasil wawancara dan hasil observasi. Selanjutnya dibuat transkrip sesuai dengan hasil wawancara apa adanya.

2. Pemeriksaan metode dan subjek. Peneliti melakukan konfirmasi ulang pada subjek maupun pada informan. Selain itu juga dilakukan perbandingan hasil wawancara antara subjek satu dengan informan dan antara subjek satu dengan subjek lainnya. Dengan demikian dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kasus yang ada. Persamaan dan perbedaan kasus juga akan memberikan gambaran hal-hal mana yang terlewatkan.
3. Pemeriksaan dengan orang yang kompeten yaitu diskusi dengan dosen pembimbing.